

# **PENGARUH KECERDASAN SOSIAL, KEGEMARAN MEMBACA DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN OSIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SOSIAL**

Djumali, Hari Subiyantoro  
Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
STKIP PGRI Tulungagung  
Email : dwijaali63@gmail.com

## **Abstract**

*The ability to solve social problems is one of the capabilities that must be possessed by every human being. The ability to solve social problems owned by every human being is influenced by many factors, internal and external. Social intelligence, reading interest, and student activeness in following OSIS activities are thought to be part of many factors that affect students' ability to solve social problems. Based on the data processing, the following conclusions are obtained: (1) There is a significant influence between social intelligence on social problem solving ability, (2) There is a significant influence between reading and the ability to solve social problems, (3) There is a significant effect of students' activeness in the activities of student organizations intra-school to the ability of solving social problems, and (4) There is a significant influence between social intelligence, reading interest, and student activeness in student organization of intra-school to social problem solving ability at grade 8 student of SMPN I Gondang Tulungagung Lesson Year 2016/2017.*

*Keywords: social intelligence, reading habit, students' activeness in OSIS, and social problem solving ability.*

## **I. PENDAHULUAN**

Penyelesaian masalah memerlukan kemampuan kognisi, yang sangat erat kaitannya dengan kecerdasan. Asrori (2008:26) mengatakan “masalah merupakan suatu keadaan yang perlu diselesaikan dan menjadi tanggung jawab setiap individu. Penyelesaian suatu masalah melibatkan pelbagai pemikiran atau kognisi seperti mengidentifikasi, mengkategorikan, menyusun, membuat inferensi, merumuskan analogi, dan mengingat kembali”.

Kecepatan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya bergantung pada kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir inilah yang seringkali disebut dengan intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan atau intelegensi ini dibawa manusia sejak lahir. Purwanto (1990:52) menjelaskan “cepat atau tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya”. Dengan demikian seseorang dengan intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan masalahnya

dibanding dengan orang yang intelegensinya rendah.

Salah satu kecerdasan yang sangat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam kehidupan, khususnya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam semua lini kehidupannya manusia memerlukan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup secara individu.

Kecerdasan sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk hidup bersama orang lain di lingkungannya. Menurut Ambarita (2014:1) “kecerdasan sosial terkait dengan interaksi antara individu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok atau komunitas baik itu di lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat, atau sering disebut dengan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan dimana individu tersebut berada, termasuk juga apakah seseorang

dapat mengenal dirinya sendiri bahkan orang lain".Keberadaan peserta didik tidak terlepas dari kehidupan kelompok baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat yang selalu ada interaksi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya memerlukan kecerdasan social.

Namun demikian, kecerdasan sosial saja tidaklah cukup untuk membekali manusia dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya. Manusia juga memerlukan ilmu pengetahuan agar lebih mengetahui dan mendalami segala kehidupannya. Soekanto dan Sulistyowati (2013: 9) mengatakan ilmu pengetahuan bertujuan agar manusia lebih mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan ini". Dengan demikian, manusia memerlukan ilmu pengetahuan dalam semua lini kehidupannya.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka pintu dunia, sehingga kita dapat mengetahui berbagai hal yang berada di tempat lain, berada di luar jangkauan kita, dan mengetahui hal-hal baru yang bisa jadi tidak kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari. Rahman (2014:1) mengatakan:

Bagi siswa, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Melalui membaca, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah. Melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya. Fajar Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kadar intelektual, (2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup, dan (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas, (4) Memperkaya perbendaharaan kata, (5)

Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, (6) Meningkatkan keimanan, dan (7) Mendapatkan hiburan.

Sehubungan dengan hal tersebut Darmono dalam Ribowo (2010: 18) mengungkapkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintang atau tantangan yang ada.

Namun demikian belajar tidak hanya diperoleh dari membaca. Belajar, terutama berkaitan dengan masalah-masalah sosial, dapat dipelajari dengan banyak bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Keaktifan seseorang dalam pergaulan dengan lingkungannya memberikan pengalaman yang beragam yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Sebagai wahana untuk melatih diri dengan berbagai masalah dalam kehidupan sosial, siswa perlu mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi siswa, khususnya organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Setiap siswa adalah anggota organisasi siswa intra sekolah, tetapi tidak semua siswa bisa menjadi pengurusnya. Biasanya, sekolah menetapkan aturan-aturan tertentu untuk pergantian pengurus OSIS pada masa atau periode tertentu. Meskipun tidak menjadi pengurus OSIS siswa tetap dapat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan OSIS yang dilaksanakan oleh para pengurusnya. Seperti perlombaan-perlombaan atau festival antar kelas, pentas seni, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS. Melalui kegiatan OSIS, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai

pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi. (Depdiknas, 2008: 16)

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi intra sekolah sangat penting bagi siswa. Organisasi intra sekolah merupakan tempat untuk berlatih berorganisasi. Di dalam organisasi seseorang dapat mengaktualisasikan diri. Pada saat yang sama, melalui kegiatan di organisasi intra sekolah siswa berlatih kepemimpinan, berinteraksi dengan orang lain, berdiskusi dan memutuskan sesuatu, serta menyelesaikan masalah-masalah yang muncul sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan itu sendiri.

Kemampuan menyelesaikan masalah adalah salah satu kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hidup adalah rangkaian masalah. Masalah selalu timbul silih berganti yang semuanya membutuhkan solusi. Oleh karena itu, sejak kecil siswa harus dibiasakan dengan kemampuan menyelesaikan masalah atau *problem solving*. Hal ini sangat penting agar para siswa tidak kesulitan ketika menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak ketika mereka dewasa.

Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang dapat diajarkan dan dapat dipelajari. Oleh karena itu, siswa harus belajar memecahkan masalah sejak dini. Menurut Jogiyanto (2006:60) "Pemecahan masalah adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah". Memecahkan masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi pemecahan-pemecahan yang mungkin, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan itu dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan mereka.

Namun demikian, pada realitasnya tidak semua siswa paham dengan pemecahan masalah. Fasilitas yang serba cukup, cara mendapatkan berbagai hal dengan sangat mudah, dukungan orang tua

yang tinggi, justru seringkali membuat siswa terkesan manja dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Masalah-masalah yang seharusnya dapat mereka atasi sendiri terpaksa harus minta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Bukan karena ketidakmampuan siswa tetapi lebih karena faktor lingkungan keluarga dan kebiasaan yang tidak membuat mereka terlatih dalam menghadapi masalah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia akan menghadapi masalah-masalah sosial dalam kehidupannya. Masalah-masalah sosial itu merupakan konsekuensi dari interaksi sosial yang dijalankan dalam kehidupan manusia. Untuk mengatasi masalah-masalah sosial itu diperlukan kecerdasan sosial dalam menentukan sikap dan menyelesaikan masalahnya. Sementara itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sosial, diperlukan banyak membaca dari berbagai sumber sebagai referensi dalam mengatasi masalah sosial. Pengetahuan tersebut tentunya hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca. Kegemaran membaca inilah yang akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam bersikap. Selain itu, keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah, merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi sosial. Dengan pengalaman ini siswa akan menemukan berbagai masalah dalam pergaulan dan menemukan caranya sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial itu. Keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan potensi, sehingga ia akan memiliki kepercayaan diri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

SMPN I Gondang merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan pedesaan. Namun demikian, siswanya berasal dari berbagai kalangan, terutama berdasarkan kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sosial budaya, latar belakang pendidikan orang tua, dan sebagainya. Kondisi ini menyebabkan para siswa memerlukan modal untuk beradaptasi satu

sama lain sehingga tidak terjadi permasalahan-permasalahan sosial. Tetapi tetap saja permasalahan-permasalahan sosial akan muncul seiring dengan perkembangan dan pergaulan diantara mereka.

Berdasarkan data dan informasi dari guru pembimbing, ditemukan gejala-gejala yang muncul sebagai masalah sosial di kalangan siswa SMPN I Gondang adalah: (1) Siswa suka menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya. Dalam artian ketika siswa tidak cocok dengan beberapa orang teman atau sekelompok teman ia lebih suka menyendiri, (2) Siswa kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, seperti siswa masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, (3) Ada siswa yang *bully* oleh teman-temannya (4) Siswa sulit bergaul dengan teman sebayanya, seperti saat jam istirahat ada siswa yang lebih sering berada di kelas padahal teman-teman sekelasnya berada di teras, di halaman, di perpustakaan atau di kantin, (5) Ada siswa yang berbuat kurang sopan, seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri di lingkungan sekolah, dan (6) Beberapa kali terjadi perkelahian antar antar siswa.

Adanya peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang kemampuan yang berbeda dan kondisi keluarga yang beragam, berimplikasi pada perbedaan kemampuan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya. Kemampuan dalam memecahkan masalah sosial mempengaruhi siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan siswa di sekolah itu sendiri. Secara umum kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosialnya dibedakan dalam kategori baik, cukup dan buruk. Artinya, ada siswa yang mampu mengatasi masalah-masalah sosialnya dengan baik, ada yang biasa-biasa saja, dan ada yang harus memerlukan bantuan orang lain, seperti guru dan temannya, untuk menyelesaikan masalah sosialnya.

Kecerdasan sosial siswa di SMPN 1 Gondang belum tumbuh secara maksimal,

sehingga kemampuan menemukan cara-cara efektif dalam mengatasi masalah sosial masih perlu dikembangkan. Informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, yang setiap saat terlibat dalam penyelesaian masalah sosial siswa, menunjukkan fenomena yang ditemukan ada beberapa peserta didik yang cerdas secara akademik akan tetapi secara sosial rendah ditunjukkan salah satunya dengan sulit berinteraksi dengan kelompok belajar di kelas, sulit menerima pendapat atau kritikan orang lain dan cenderung individual (mementingkan kepentingan pribadi). Sedangkan pada masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan potensi positif yang dimiliki seperti bakat, kemampuan bergaul, dan minat berkelompok (Willis, 2005: 1). Dapat dibayangkan apabila pada masa bergaul dan berkelompok remaja tidak memiliki kecerdasan sosial, dampaknya akan sangat merugikan perkembangan remaja khususnya perkembangan sosial remaja karena akan menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Terdapat dua komponen kecerdasan sosial, yaitu kecerdasan sosial internal dan kecerdasan sosial eksternal. Kecerdasan sosial internal antara lain meliputi keinginan untuk bersosialisasi yang berasal dari dalam diri, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mengorbankan kepentingan diri demi orang lain. Kecerdasan sosial eksternal antara lain adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi, menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi sosial, dan bersosialisasi karena adanya faktor lain di luar diri seseorang misalnya ingin mendapat pengakuan dari orang lain.

Secara umum minat atau kegemaran membaca bagi siswa sangat rendah. Hal ini diperparah dengan perkembangan teknologi IT yang disalah artikan yang menyebabkan menurunnya minat baca karena lebih tertarik dengan jalan pintas. Misalnya cukup dengan *copy paste*, internet, dan sebagainya. Padahal dengan gemar membaca akan banyak bermanfaat bagi diri anak, baik secara akademis, sosial, maupun aspek-aspek lainnya.

Persoalan mengenai minat baca adalah bagaimana mengatur agar minat baca dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki minat baca dengan tingkatan yang berbeda, dengan adanya minat membaca sangat di rasakan manfaatnya, terutama bagi siswa yang aktif dan gemar membaca, maupun siswa yang diwajibkan untuk membuat tugas merangkum yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Informasi yang bisa diperoleh dari petugas perpustakaan SMPN 1 Gondang, bahwa minat baca siswa kelas VIII relatif rendah dilihat dari data pengunjung dan peminjam buku perpustakaan.

## II. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuesioner. Angket diberikan kepada sample sejumlah 90 orang siswa yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variable X1, 10 pertanyaan untuk variable X2, 10 pertanyaan untuk variable X3, dan 10 pertanyaan untuk variable Y. Hasil pengumpulan data kemudian diskoring dan diolah berdasarkan rumus dan aturan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Berdasarkan Uji r:

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 19 dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang cukup kuat positif antara kecerdasan sosial dengan kemampuan memecahkan masalah sosial, disimpulkan demikian karena nilai  $r_{hitung}$  untuk kecerdasan sosial adalah 0,756. Hubungan bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel  $X_1$  dan Y. Bila kecerdasan sosial sering digunakan dalam pembelajaran, maka kemampuan memecahkan masalah sosial akan semakin meningkat. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_1$  terhadap Y

adalah 57,1%, artinya pengaruh variabel  $X_1$  (kecerdasan sosial) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 57,1% dan 42,9% ditentukan oleh variabel lain.

- 2) Terdapat hubungan yang sangat kuat positif antara kegemaran membaca dengan kemampuan memecahkan masalah sosial, disimpulkan demikian karena nilai  $r_{hitung}$  kegemaran membaca adalah 0,744. Hubungan bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel  $X_2$  dan Y. Bila kegemaran membaca sering digunakan dalam pembelajaran, maka kemampuan memecahkan masalah sosial akan semakin meningkat. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_2$  terhadap Y adalah 55,3%, artinya pengaruh variabel  $X_2$  (kegemaran membaca) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 55,3% dan 44,7% ditentukan oleh variabel lain.

- 3) Terdapat hubungan yang cukup kuat positif antara keaktifan dalam kegiatan OSIS dengan kemampuan memecahkan masalah sosial, disimpulkan demikian karena nilai  $r_{hitung}$  motivasi adalah 0,738. Hubungan bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel  $X_3$  dan Y. Bila keaktifan dalam kegiatan OSIS tinggi, maka kemampuan memecahkan masalah sosial akan semakin meningkat. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_3$  terhadap Y adalah 54,4%, artinya pengaruh variabel  $X_3$  (keaktifan dalam kegiatan OSIS) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 54,4% dan 45,6% ditentukan oleh variabel lain

#### 2. Berdasarkan Uji t

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_1$

- terhadap Y adalah 57,15%, artinya pengaruh variabel  $X_1$  (kecerdasan sosial) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 57,15% dan 42,85% ditentukan oleh variabel lain
- 2) Terdapat pengaruh positif kegemaran membaca terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_2$  terhadap Y adalah 55,3%, artinya pengaruh variabel  $X_2$  (kegemaran membaca) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 55,3% dan 44,7% ditentukan oleh variabel lain.
  - 3) Terdapat pengaruh positif keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Besar sumbangan (kontribusi) variabel  $X_3$  terhadap Y adalah 54,4%, artinya pengaruh variabel  $X_3$  (keaktifan dalam kegiatan OSIS) terhadap Variabel Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) sebesar 54,4% dan 45,6% ditentukan oleh variabel lain
3. Berdasarkan Uji F

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Besarnya determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) adalah 0,601 atau 60,1%. Artinya 60,1% Kemampuan Menyelesaikan Masalah siswa kelas 8 SMPN Gondang Tulungagung dipengaruhi oleh Kecerdasan Sosial, Kegemaran Membaca, Keaktifan dalam OSIS. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ketiga hal tersebut di atas.

1) Berdasarkan Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda  $Y = -0.370 + 0,486X_1 + 0,308X_2 + 0,308X_3$ . Konstanta sebesar -0.370, artinya apabila  $X_1$  (kecerdasan sosial),  $X_2$  (kegemaran membaca), dan  $X_3$  (keaktifan dalam kegiatan OSIS) tidak ada atau nilainya adalah 0 (konstan), maka Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) mempunyai nilai sebesar -0.370. Koefisien regresi variabel kecerdasan sosial ( $X_1$ ) sebesar 0,486, artinya apabila kecerdasan sosial ditingkatkan 1 satuan, maka Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) mengalami peningkatan yang relatif besar yaitu sebesar 0,486 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara kecerdasan sosial dengan kemampuan memecahkan masalah sosial. Apabila kecerdasan sosial sering dilakukan bisa jadi kemampuan memecahkan masalah sosial siswa meningkat. Koefisien regresi variabel kegemaran membaca ( $X_2$ ) sebesar 0,308, artinya apabila kegemaran membaca ditingkatkan 1 satuan, maka Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) mengalami peningkatan yang cukup berarti, sebesar 0,308 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kegemaran membaca dengan kemampuan memecahkan masalah sosial. Semakin sering kegemaran membaca dilakukan maka akan semakin meningkat kemampuan memecahkan masalah sosial siswa. Begitu sebaliknya, semakin jarang kegemaran membaca dilakukan maka akan semakin menurun kemampuan memecahkan masalah sosial siswa. Koefisien regresi variabel keaktifan dalam kegiatan

OSIS ( $X_3$ ) sebesar 0,308, artinya apabila keaktifan dalam kegiatan OSIS ditingkatkan 1 satuan, maka Y (kemampuan memecahkan masalah sosial) mengalami peningkatan yang cukup besar, sebesar 0,308 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara keaktifan dalam kegiatan OSIS dengan Y (kemampuan memecahkan masalah sosial). Apabila keaktifan dalam kegiatan OSIS tinggi, maka kemampuan memecahkan masalah sosial akan lebih meningkat.

Kontribusi kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung diperoleh sebesar 60,1%. Artinya kemampuan memecahkan masalah sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kab. Tulungagung besarnya pengaruh tersebut adalah 60,1% ditentukan oleh kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selanjutnya, adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah sosial adalah kecerdasan sosial.

B. Perbandingan Hasil Penelitian yang dilaksanakan dengan Teori

1. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung teori Ambarita (2014:2): Kecerdasan sosial dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan pemecahan masalah sosial.
2. Ada pengaruh yang signifikan kegemaran membaca terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1

Gondang Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung teori : Rangkuti (2013:63) : mengatakan “Sebetulnya, dengan membaca manusia dapat mengubah pola pikirnya dari yang biasa saja menjadi luas, dari negatif ke positif. Membaca juga dapat menjadikan manusia dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana karena sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukannya”. Oka (1983:87-88) kemampuan memanfaatkan bacaan itu secara kreatif untuk memecahkan masalah kehidupan yang sedang dihadapi, untuk memproyeksikan masalah kehidupan dimasa-masa yang akan datang, dan untuk menghasilkan hal-hal yang baru

3. Ada pengaruh yang signifikan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung teori Poerbawakatja RS (dalam B. Suryobroto, 1997: 279), partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya
4. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung teori Krulik dan Rudnick (1995:4) : “pemecahan masalah adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan dari situasi yang tidak biasa”. Kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian penting dalam kehidupan, karena setiap individu pasti memiliki masalah.

C. Hasil Penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini

1. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah Sari. 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar terhadap Kemampuan memecahkan masalah sosial Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, dengan kesimpulan sebagai berikut.

2. Ada pengaruh yang signifikan kegemaran membaca terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmadi. 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bratan II Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, hasil penelitian sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh kegemaran membaca secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (2) Pengaruh yang diberikan oleh variabel kegemaran membaca terhadap prestasi belajar siswa adalah 55 %, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain,

3. Ada pengaruh yang signifikan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan, pada tahun 2014 melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi

Belajar Siswa SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014” hasil penelitian sebagai berikut. (1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keaktifan siswa dalam OSIS terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014, (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel keaktifan siswa dalam OSIS dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifansiswa dalam OSIS (X1) dan kemampuan berpikir kreatif (X2) secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y),

4. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaidha Awaliyah. 2015. Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, dengan hasil sebagai berikut, Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015.

#### IV. KESIMPULAN



Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas 8 SMPN I Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti dari hasil analisis variabel kecerdasan sosial ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,237 > 1,988$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kegemaran membaca terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas 8 SMPN I Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti hasil analisis kegemaran membaca dengan kemampuan memecahkan masalah sosial diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $4,041 > 1,988$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas 8 SMPN I Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. terbukti dari hasil analisis nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,407 > 1,988$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan siswa dalam OSIS terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial pada siswa kelas 8 SMPN I Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. terbukti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $260,415 > 2,710$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 60,1% ditentukan oleh kecerdasan sosial, kegemaran membaca dan keaktifan dalam kegiatan OSIS, sedangkan sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah sosial adalah kecerdasan sosial.

## V. DAFTAR RUJUKAN

- Ali M. & M. Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, Dwi. 2015. *Teori Berpikir dan Pemecahan Masalah*. (online) <http://www.kompasiana.com/www.putriariska.com/teori-berpikir-dan-pemecahan-masalah>
- Azzet, Muhaimin. 2014. *Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: katahati.
- Ambarita, Frisda Agriani. 2014. *Mengenal Kecerdasan Sosial*. (online) <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/2014-mengenal-kecerdasan-sosial> (diakses pada tanggal 19 Maret 2016)
- Baharudin, Esa, Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmono (2009). “*Perpustakaan Sekolah, Pendekatan Aspek Manajemen Tata Kerja*”. PT. Grasindo, Jakarta
- Daryono. 2011. *Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat*. (online) <http://daryono.staff.uns.ac.id> diunduh pada 19 Maret 2017
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas

- Djaali, 2012, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Rachmawati. (2008). *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama
- Farida Rahim.2008.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid.(2009) *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jogiyanto, Hartono. (2006). *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*.Yogyakarta : Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krulik, S dan Rudnick, J.A (1995). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Massachusetts: Allyn & Bacon A Simon & Schuster Company.
- Maryati, Kun dan Juju Suryati. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X KTSP Standar Isi 2006*. 2001. Jakarta: Erlangga
- Muchyidin, Ase S. 1980. *Pelayanan Perpustakaan: Referensi untuk Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Biro IKIP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Prawira, Purwa Atmaja Prawira, 2012. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Program Kerja OSIS OSIS. SMP Negeri 1 Gondang, Kabupaten Tulungagung periode 2016 / 2017.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Rashidah Abdul dan Mazni. 2014. *The Use Of “CAMELS” In Detecting Financial Distress Of Islamic Banks In Malaysia*. TheJournal of Applied Business Research.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sihnato. 2014. *Definisi Masalah Sosial dan Jenis Masalah Sosial di Dalam Masyarakat*. (online)r-sihnanto.blogspot.com
- Soekanto, Suryono. 1998. *Sosiologi* Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Tim Pengembang. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Tulungagung: Pascasarjana STKIP PGRI Tulungagung Magister Pendidikan IPS